

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru

Nurhayanti Waruwu¹, Muhammad Jais², Dafetta Fitrilinda³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Email: nurhayanti.waruwu0889@student.unri.ac.id¹, muhammadjais@lecturer.ac.id², dafettafitrilinda@lecturer.ac.id³.

Abstract: *The objective of this study was to examine the implementation of religious character education for children at the Maranatha Orphanage in Pekanbaru. This qualitative, naturalistic study employed documentation, observation, and interviews for data collection, involving five informants: three caregivers and two children. Data analysis was conducted using a data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of religious character education at the Maranatha Orphanage has been quite effective. The process includes a planning stage where teaching materials are sourced from the Bible, Christian spiritual books, and activity schedules are created in collaboration with church officials. In the organizing phase, caregivers perform their respective duties and functions. The implementation of several routine worship activities is actively followed by the children. The parenting methods used are the exemplary behavior of the caregivers and habituation. Supervision is carried out through direct monitoring with the assistance of CCTV, and evaluation is done by providing direct advice through personal approaches and giving impromptu quizzes.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di panti asuhan maranatha kota pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara yang melibatkan 5 (lima) informan sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) pengasuh dan 2 (dua) anak asuh. Dalam menyusun data menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di panti asuhan maranatha kota pekanbaru telah berjalan cukup baik dimana proses pelaksanaannya mencakup tahap perencanaan dimana bahan ajar diambil dari buku alkitab, buku-buku rohani kristen dan *rundown* kegiatan dibuat dengan bekerjasama dengan pengurus gereja. Pengorganisasian pengurus melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ibadah rutin di panti berupa doa pagi dan malam, ibadah sekolah minggu, ibadah pemuda, ibadah kebaktian/*family lingked*, dan puasa jumat setengah hari. Metode pengasuhan yang digunakan adalah keteladanan pengasuh dan pembiasaan. Pengawasan dilakukan dengan pemantauan secara langsung dibantu CCTV dan evaluasi dilakukan dengan memberikan nasehat secara langsung melalui pendekatan personal dan memberikan kuis mendadak. Pengasuh menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pembinaan karakter religius terhadap anak-anak asuh.

Article History

Received: 01-10-25

Reviewed: 13-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

Implementation,
Religious Character
Education,
Foster Children,
Orphanages

Sejarah Artikel

Diterima: 01-10-25

Direview: 13-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Pelaksanaan, Pendidikan
Karakter Religius,
Anak Asuh,
Panti Asuhan

How to Cite: Waruwu, N., Jais, M., & Fitrilinda, D. (2026). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 347–355. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17806>

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus dalam sebuah keluarga yang dipahami sebagai amanah dan juga sebagai hadiah terbesar bagi setiap orang tua. Seorang anak berperan sebagai pendorong perubahan bagi suatu bangsa, dan keberhasilan suatu bangsa. Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak masih sangat meresahkan di Indonesia. Misalnya saja peningkatan eksploitasi anak secara ekonomi, tindakan kekerasan, serta pelantaran anak (Amania, 2024:226). Departemen Sosial Republik Indonesia (1999:22) menjelaskan setiap anak di dunia ingin tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang bahagia dan harmonis, dengan orangtua yang penuh kasih sayang dan perhatian. Namun sayangnya, beberapa anak seperti anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya atau anak yatim piatu, tidak dapat merasakan kasih sayang yang utuh dari keluarga.

Pada umumnya, kematian seorang atau kedua orang tua akan berdampak tertentu pada kejiwaan balita atau remaja. Penguatan pendidikan karakter Religius bagi anak-anak Panti asuhan sangat relevan untuk ditanamkan dalam mengatasi fenomena krisis karakter yang sekarang mulai merajalela di Indonesia. Krisis karakter religius tersebut bisa berupa meningkatnya angka pergaulan bebas. Kekerasan pada anak dan remaja, pornografi, penyalahgunaan obat dan minuman terlarang, bullying, tawuran dan penyelewengan karakter lainnya yang sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini masih belum bisa diatasi secara tuntas (Zubaedi, 2011:2). Kondisi krisis tersebut menandakan seseorang bahwa pengetahuan agama dan karakter religiusnya belum didapatkan atau belum tuntas ia pelajari di bangku pembelajarannya, atau bisa juga perubahan tersebut dipicu oleh beberapa faktor yang masuk kedalam kehidupannya. Hal tersebutlah yang pernah dirasakan dan dialami bagi sebagian anak-anak panti asuhan sebelum mereka diberikan pemahaman dan perhatian oleh pihak panti asuhan (Diponegoro, 2023:2).

Dari hasil penelitian terdahulu yaitu pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur yang dilakukan oleh peneliti Husnadian et al., (2022:207) dilaksanakan dengan cara yaitu pembiasaan dan pemahaman. Pembiasaan dilakukan dengan taat pada perintah agama, bersikap toleransi, memberi arahan, memberi nasehat terkait nilai-nilai kebaikan, serta keteladanan-keteladanan dalam memberikan contoh dalam bersikap dan berperilaku religius.

Menurut Ma'arif (2018:8) pendidikan karakter religius adalah proses transformasi nilai-nilai agama agar tumbuh dalam kepribadian seseorang, dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai religius, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018), menjadi satu dari lima nilai utama pendidikan karakter, yang meliputi aspek ibadah dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan. Agar pendidikan karakter religius dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan proses manajemen pendidikan yang efektif, khususnya dalam konteks panti asuhan. Pelaksanaan pendidikan, menurut Mulyasa (2009:20) memerlukan pendekatan manajerial agar seluruh komponen pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan secara sistematis dan terukur.

Berdasarkan hasil observasi sementara kondisi anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan Marantha Kota Pekanbaru memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu : (1) Memiliki orangtua, namun ekonomi keluarganya sulit (2) Anak dari pernikahan tidak sah (3) Kehilangan salah satu orangtuanya (4) Kehilangan kedua orangtuanya. Mereka memerlukan perhatian dan pendekatan khusus dalam proses pendidikan, terutama dalam pengembangan

karakter. Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru mengasuh anak-anak khusus yang beragama kristen. Untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter religius di panti menggunakan pendekatan personal dengan melakukan kegiatan rutin pengajaran tentang religius khusus agama Kristen. Dan realitanya pelaksanaan pendidikan karakter seringsekali menghadapi berbagai tantangan karena dihadapkan dengan masalah keterbatasan sumber daya, serta dinamika perilaku anak asuh yang beragam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati fenomena atau perilaku subjek secara alami tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Dalam Sugiyono (2016:10) bahwa penelitian kualitatif dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian dilapangan bukan dipandu oleh teori, oleh sebab itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan yang kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian ini memfokuskan pada fenomena historis atau kontemporer dan bertujuan membuat deskripsi secara terstruktur, nyata, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena tidak didasarkan pada tingkatan atau wilayah tertentu, melainkan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam mengumpulkan informasi menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan jumlah informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 pengasuh dan 2 anak asuh. Teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman yang disampaikan oleh informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis data dan temuan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru, Berikut dipaparkan sesuai dengan indikator penelitian.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi proses perumusan tujuan dan sasaran serta penentuan segala tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan program pendidikan karakter religius merupakan proses sistematis dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan spiritual dalam diri peserta didik melalui kegiatan pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan yang didalamnya terdapat panduan dan tujuan dari sebuah program.

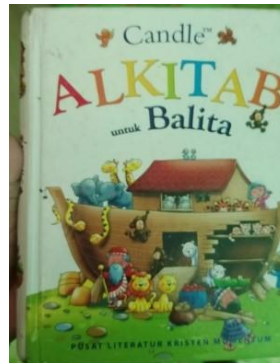
Berdasarkan hasil analisis data dokumen perencanaan program pendidikan karakter religius di Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru dilakukan dengan berkordinasi dengan pengurus gereja. Yang mana dalam perencanaannya berupa membuat jadwal atau *rundown* kegiatan, serta bahan ajar materinya diambil dari Alkitab, dan buku-buku rohani

Kristen. Adapun tujuan dari panti asuhan ini adalah untuk membentuk anak-anak yang beriman kepada Kristus, berkarakter baik, dan mampu hidup mandiri. Program yang ada di panti diterapkan pada semua anak, dengan pendekatan yang disesuaikan.



Waktu	Kegiatan
04.30 WIB	* Bangun Pagi * Bersihkan Tempat Tidur * Doa Pagi
05.30 WIB	* Membersihkan Area Rumah Asuh * Persiapan Sekolah * Sarapan Pagi
12.30 WIB	Makan Siang
14.00 WIB	Tidur Siang
16.00 WIB	Kegiatan Umum
18.30 WIB	Makan Malam
19.30 WIB	Belajar
20.00 WIB	Kegiatan Bebas
21.00 WIB	* Doa Malam * Istirahat

Jadwal Kegiatan Panti



Buku Ajar Rohani Kristen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (Jumat, 13 Juni 2025) dengan pengasuh (FVT) ia menyampaikan bahwa panti tidak menggunakan kurikulum formal seperti di sekolah, tetapi mempunyai jadwal atau *rundown* kegiatan rohani yang disusun sendiri dan bekerjasama dengan pengurus gereja. Untuk materinya kebanyakan diambil dari buku Alkitab, dan cerita rohani lainnya. Hal itu juga disampaikan oleh informan (RSO) panti mengikuti panduan dari gereja lokal. Informan (WT) juga memperkuat pernyataan bahwa panduan belajar banyak bersumber dari renungan harian anak dan buku cerita Alkitab yang dimana setiap malam pengasuh mengadakan sesi doa, serta memberi tanggung jawab rohani kecil, misalnya ada anak yang memimpin doa atau membacakan firman.

Menurut Husna (2020) perencanaan yang baik melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks panti asuhan, melibatkan pengasuh, pendidik, dan orangtua sangatlah penting. Perencanaan program yang baik adalah langkah awal yang penting dalam pendidikan karakter religius, di mana tujuan dan strategi harus jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan (Terry, 2020:45). Temuan hasil penelitian sejalan dengan teori tersebut yang memperlihatkan bahwa pelaksanaan perencanaan sebuah program dan bahan ajar dipanti melibatkan pemangku kepentingan yaitu pengurus gereja yang ikut terlibat dalam memberikan pembelajaran pendidikan karakter religius.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah proses memetakan dan mengelola tugas-tugas individu dan kelompok serta memetakan pemanfaatan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya sehingga setiap tugas dapat terlaksana secara efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi.

Pengorganisasian adalah mencangkup pengelompokkan aktivitas secara terstruktur, penetapan tanggung jawab, serta sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian mencangkup penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, perancangan dan pengembangan organisasi yang dapat mengarahkan sumber daya tersebut menuju pencapaian tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugas mereka (Sheikh, 2010). Temuan hasil penelitian

sejalan dengan teori tersebut yang mana pengurus di panti telah menjalankan tugas dan fungsi sesuai perannya masing-masing. Pada hasil penelitian diketahui bahwa pengurus di panti asuhan Maranatha Kota Pekanbaru sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi nya masing-masing. Walau ada yang hanya sebagai pelengkap saja, selain itu hubungan antar pengurus masih terjalin baik.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah proses implementasi dari rencana dan pengorganisasian yang telah disusun dalam tahap ini. Serta memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan baik. Dari hasil analisis data diketahui ada beberapa kegiatan ibadah rutin yang dilaksanakan di panti asuhan Maranatha Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk membentuk karakter religius pada anak asuh seperti taat beribadah, hidup rukun, toleransi. Kegiatan ibadah rutin tersebut berupa doa pagi dan malam, puasa jumat setengah hari, ibadah pemuda, ibadah sekolah minggu, ibadah rumah tangga/*family linked*.

a. Jenis kegiatan ibadah

Berdasarkan hasil telaah dokumen berupa foto kegiatan bahwa kegiatan ibadah yang rutin dilakukan yaitu: doa pagi dan malam, puasa jumat setengah hari, ibadah pemuda, ibadah sekolah minggu, ibadah rumah tangga/*Family linked*, dan ada tiga kegiatan untuk menambah *skill* yaitu: latihan musik, latihan tamborin, dan olahraga yang berupa: karate, futsal.



Kegiatan Doa Pagi dan Malam



Kegiatan puasa Jumat Setengah hari



Kegiatan Ibadah Pemuda



Dari hasil telaah dokumen foto kegiatan berdoa bersama di pagi hari dan malam hari anak-anak panti sedang melakukan ibadah singkat dengan membawa beberapa pujian terlihat dari gambar dimana ada seorang anak panti yang memegang gitar

Selanjutnya dari hasil telaah dokumen foto kegiatan puasa jumat setengah hari dimana didalam foto anak-anak panti sedang berbuka puasa bersama pengasuh di siang hari, setelah semua selesai pulang dari sekolah masing-masing.

Selain itu pada telaah dokumentasi dapat dilihat juga kegiatan ibadah pemuda bersama di Gereja Kristen Maranatha Kota Pekanbaru (GKMI) Synergeo Palas Rumbai, yang merupakan satu Yayasan dengan Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru. Didalam foto terlihat beberapa anak panti ikut bergabung dengan beberapa anak remaja pemuda diluar panti dimana mereka dipertemukan disatu wadah di gereja.

Selanjutnya dalam telaah foto dokumentasi foto kegiatan ibadah sekolah minggu bagi anak-anak yang masih kecil hingga 12 tahun atau kelas 6 SD. Kegiatan yang dilakukan berupa berdoa, bernyanyi,



Kegiatan Ibadah Family Lingked

mendengarkan kotbah dan juga ada beberapa kuis tanya jawab dari seorang pembicara. Anak-anak terlihat sedang bernyanyi sambil berdiri dan menutup mata.

Pada telaah dokumen foto kegiatan Ibadah Rumah Tangga atau *Family lingked* terlihat anak-anak panti mengikuti kegiatan yang biasa disebut kebaktian dirumah para jemaat gereja. Terlihat anak-anak panti antusias hadir bersama pengasuh dan beberapa jemaat gereja lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada (Jumat, 13 Juni 2025) bersama informan (FVT) di Panti Asuhan Maranatha, kegiatan ibadah yang rutin dilaksanakan meliputi kebaktian mingguan yang disebut Ibadah Rumah Tangga/*Family lingked*, doa pagi dan doa malam, puasa jumat setengah hari, ibadah pemuda setiap malam minggu, ibadah sekolah minggu, latihan musik dan tari tamborin setiap hari kamis. Selain itu ada kegiatan olahraga, seperti karate, futsal. (RSO) menambahkan bahwa mereka juga mengadakan kegiatan sekolah minggu setiap hari minggu pukul 07.15. WIB, dimana anak-anak belajar tentang kisah-kisah Alkitab yang mengandung nilai-nilai kristiani dan religius. (WT) juga menambahkan bahwa sesi doa malam diadakan pukul 21.00 WIB dan doa pagi setiap pukul 04.00 WIB kegiatan doa ini setiap hari dilakukan agar anak panti semakin bertumbuh imannya.

b. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa pengasuh di Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru telah membentuk karakter religius anak melalui berbagai keteladanan dan pembiasaan.

Selanjutnya metode yang digunakan pengasuh dalam melaksanakan pendidikan karakter religius kepada anak asuh adalah dengan keteladanan pengasuh dan pembiasaan, yang dimana pengasuh berperan sebagai *role model* dengan menjadi teladan seperti pengasuh aktif terlibat dalam setiap ibadah baik didalam panti maupun luar panti. Selain itu pengasuh juga membiasakan anak-anak di panti untuk selalu bangun pagi dan berdoa, selain kegiatan-kegiatan religius anak-anak juga dibiasakan hidup mandiri dengan diberi tanggung jawab dalam pekerjaan rumah di panti. Anak-anak asuh di panti sangat-sangat terlibat aktif dalam setiap kegiatan ibadah, ada yang menjadi pemain musik di gereja, penari altar, bahkan mengikuti beberapa *event* lomba di *mall* atau hotel.

c. Keterlibatan Anak Asuh

Berdasarkan hasil wawancara pada (Jumat, 13 Juni 2025) dengan pengasuh (FVT) yang menyampaikan bahwa bentuk partisipasi anak panti adalah anak-anak terlibat aktif dalam setiap kegiatan rohani digereja misalnya belajar musik dan tari tamborin. (RSO) menambahkan bahwa anak-anak panti juga beberapa ikut dalam *event* mencari bakat di *mall-mall* seperti *dance*, bernyanyi. Hal ini diperkuat (WT) partisipasi anak dalam kegiatan program religius adalah ikut terlibat jadi pelayan digereja seperti menjadi pemain musik dan penari altar tamborin. (SMN) menyampaikan bahwa ia

pernah ikut lomba bernyanyi di mall dan mereka senang mengikuti kegiatan-kegiatan diluar panti yang berpotensi untuk mengasah *skill*.

Implementasi kegiatan pendidikan karakter religius harus melibatkan partisipasi aktif siswa agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2022:89). Implementasi kegiatan program pendidikan karakter religius perlu dilakukan secara konsisten dan terencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Rahman, 2022:78). Hal ini terlihat jelas dari hasil penelitian bahwa anak-anak asuh berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah didalam atau luar panti, selain itu anak-anak asuh di panti konsisten dan rutin mengerjakan tugas rumah di panti.

4. Pengawasan

Pengawasan melibatkan pengendalian, evaluasi dan supervisi terhadap seluruh proses pendidikan. Pengawasan melibatkan evaluasi kinerja dan penerapan tindakan dalam memastikan tujuan dan sasaran tercapai sesuai rencana. Ditinjau dari hasil penelitian diketahui bahwa upaya strategi dalam memastikan pelaksanaan pendidikan karakter religius di panti asuhan berjalan dengan baik adalah dengan memantau secara langsung aktifitas anak-anak asuh di panti. Selain itu pemantauan juga dilakukan dengan alat bantu yaitu CCTV yang terpasang di beberapa sudut area panti. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pemantauan dan melihat anak-anak asuh melakukan kegiatan ibadah rutin dan kegiatan tugas rumah panti. Dari hasil analisis dokumen foto CCTV anak-anak telah melaksanakan kegiatan rutin doa pagi dan malam.

Dalam pelaksanaan evaluasi di panti dilakukan dengan memberikan nasehat secara langsung kepada anak-anak panti yang melakukan kesalahan dengan cara pendekatan personal yang masuk dalam kategori evaluasi formatif yang bersifat afektif dengan tujuan agar segera memberikan umpan balik dan anak segera memperbaiki perilakunya sesuai nilai religius. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan mendadak dengan kuis yang sudah disiapkan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan membawa perubahan baik kepada anak-anak di panti terutama dalam karakter. Dari hasil evaluasi memberikan dampak baik dimana anak-anak asuh di panti lebih menunjukkan nilai-nilai karakter religius seperti taat beribadah, hidup rukun, toleransi, dan sebagainya.

Pengelolaan dan pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter religius harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana (Sari, 2021:90). Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap perubahan perilaku peserta didik (Rois Zulfa Nuraini, 2023:56). Temuan penelitian sejalan dengan teori tersebut dimana anak-anak asuh di panti asuhan mengalami perubahan karakter menjadi lebih baik karena pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pengasuh rutin dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di Panti Asuhan Maranatha Kota Pekanbaru dapat dikatakan telah berjalan dengan cukup baik. Proses pelaksanaannya mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang meskipun masih memiliki beberapa keterbatasan, namun tetap menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pembinaan karakter religius anak-anak asuh. Perencanaan program tidak dilakukan secara formal, namun panti telah memiliki pedoman bersumber dari Alkitab, buku-

buku rohani Kristen. *Rundown* kegiatan disusun bersama pihak gereja dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi anak-anak di panti.

Dalam hal pengorganisasian, setiap staf menjalankan tugas sesuai peran masing-masing meskipun ada beberapa yang peranannya tidak terlalu tampak secara langsung. Sementara itu, pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan melalui keteladanan dari para pengasuh serta pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak secara aktif terlibat dalam kegiatan rohani seperti doa pagi dan malam, puasa Jumat setengah hari, ibadah rumah tangga (*Family linked*), ibadah sekolah minggu, dan ibadah pemuda. Selain kegiatan keagamaan, panti juga memberikan ruang untuk pengembangan minat dan bakat anak-anak melalui pelatihan musik, tari tamborin.

Pengawasan terhadap pelaksanaan program dilakukan secara langsung oleh pengasuh dan didukung oleh alat bantu yaitu CCTV untuk memantau aktivitas anak-anak. Evaluasi dilakukan secara sederhana yaitu evaluasi formatif dan afektif seperti melalui metode nasihat, kuis mendadak, dan diskusi bersama. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan waktu pengasuh yang cukup sibuk sehingga pengawasan langsung kadang menjadi kurang optimal. Meskipun begitu, semangat dan upaya untuk terus membina karakter religius anak-anak tetap terjaga.

SARAN

Penelitian ini terbatas dan berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter religius secara umum, oleh sebab itu peneliti selanjutnya disarankan bisa mengkaji lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai karakter religius pada anak asuh di panti asuhan. Penulis juga menyarankan agar pihak panti dapat melibatkan kerjasama di luar pihak panti seperti pihak lembaga pendidikan atau relawan dalam kegiatan pembinaan kegiatan religius, agar pelaksanaan pendidikan karakter mendapat perhatian khusus dari berbagai lembaga sehingga proses pelaksanaan bisa berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat, terkhusus kepada pihak panti asuhan Maranatha Kota Pekanbaru yang sudah mengizinkan dan menerima melaksanakan penelitian di panti. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu memberi saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amania, F. N. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak (Ppsa) Kasih Mesra. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 225-250.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (1999). *Pedoman Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, 22.
- Diponegoro, A. M. (2023). Metode Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. *Mgr*. 12(1), 1–21.
- Husna, S. (2020). *Perencanaan Pendidikan karakter religius di sekolah*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Husnadian, A., Rispawati, B., & Sumardi, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 208-217.
- Ma'arif, N. C. P. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Mi.

- Mulyasa. (2009). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2022). *Implementasi program Pendidikan karakter: Teoir dan Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rois Zulfa Nuraini. (2023). *Pembentukan karakter religius siswa melalui pengelolaan Pendidikan agama*. Etheses IAIN Ponorogo.
- Sari, R. (2022). *Partisipasi siswa dalam implementasi Pendidikan karakter religius*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 85-95.
- Sheikh, A. (2010). *Manajemen Pendidikan: Proses Pengorganisasian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, A. (2021). *Evaluasi program Pendidikan karakter. Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Terry, G.R. (2020). *Manajemen Pendidikan karakter religius*. Digilib UIN SUKA.
- Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2